



Pelatihan Digitalisasi Administrasi Kepeleatihan Berbasis Google Drive bagi MGMP PJOK SMP Kabupaten Jayapura

Irfan Deny Oktavian¹, Pamungkas Yulian Effendi¹, Swandika Pinem¹, Indra Yudistira¹, Muhammad Teguh Prasetyo¹

¹Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih

Corresponding Author: octaviandeni10@gmail.com

Article History:

Received: 02-08-2026

Revised: 16-08-2026

Accepted: 28-08-2026

Keywords: Digitalisasi, Administrasi kepeleatihan, Google Drive, MGMP PJOK

Abstract: Administrasi kepeleatihan yang tertib dan mudah diakses merupakan kebutuhan mendesak bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat SMP, mengingat masih banyak dokumen administrasi seperti RPP, program latihan, dan catatan evaluasi siswa yang dikelola secara manual sehingga rentan hilang, sulit diakses, dan tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pelatihan Digitalisasi Administrasi Kepeleatihan Berbasis Google Drive bagi MGMP PJOK SMP Kabupaten Jayapura" guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola administrasi secara digital, efisien, dan kolaboratif. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pendampingan praktik langsung (hands-on) kepada dua puluh lima anggota MGMP PJOK, meliputi pengenalan fitur Google Drive, penataan struktur folder administrasi, serta praktik unggah dan berbagi dokumen. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 72,9% berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test, dengan peningkatan tertinggi pada kemampuan menyusun struktur folder digital. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan tergolong sangat baik, dan seluruh peserta berhasil membuat struktur folder digital secara mandiri. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan efisiensi kerja guru PJOK dan mendukung transformasi digital dalam pengelolaan administrasi pendidikan di sekolah, sehingga perlu keberlanjutan melalui pendampingan berkala agar pemanfaatannya menjadi kebiasaan kerja yang konsisten dan berdampak luas bagi mutu pengelolaan administrasi kepeleatihan PJOK.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) SMP Kabupaten Jayapura memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di wilayah tersebut. Sebagai wadah kegiatan kolektif guru, MGMP PJOK tidak hanya bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga terhadap pengelolaan administrasi kepeleatihan yang meliputi penyusunan program kerja, notulen rapat, dokumentasi kegiatan, hingga pengarsipan materi pelatihan. Di era digital saat ini, pengelolaan

administrasi yang efektif dan efisien menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan, terutama dengan semakin masifnya adopsi teknologi dalam dunia pendidikan (Amsury et al., 2024). Teknologi cloud computing seperti Google Drive menawarkan solusi penyimpanan berbasis daring (online) yang memungkinkan akses data kapan saja dan di mana saja, serta memfasilitasi kolaborasi secara real-time antar pengguna (Iswanto et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan terhadap mitra, ditemukan beberapa permasalahan krusial dalam pengelolaan administrasi di lingkungan MGMP PJOK SMP Kabupaten Jayapura. Pertama, sebagian besar aktivitas administrasi kepelatihan masih dilakukan secara konvensional. Dokumen-dokumen penting seperti notulen rapat, daftar hadir, dan materi pelatihan masih banyak yang tersimpan dalam bentuk fisik (kertas) atau disimpan secara lokal di perangkat keras (harddisk/laptop) masing-masing pengurus (Septikasari et al., 2022). Praktik ini menimbulkan risiko tinggi terhadap kehilangan data akibat kerusakan perangkat, virus, atau human error. Kedua, belum ada sistem pengarsipan digital yang terpusat dan terstruktur. Akibatnya, ketika seorang guru membutuhkan arsip kegiatan MGMP di masa lalu, seringkali dokumen tersebut sulit ditemukan kembali karena tersebar di berbagai perangkat yang berbeda (Sulistiawati, 2025).

Permasalahan prioritas berikutnya adalah aspek manajerial dan organisasi, yaitu kesulitan dalam menciptakan standarisasi sistem administrasi antar anggota MGMP PJOK. Keberhasilan penggunaan Google Drive untuk administrasi sangat bergantung pada disiplin bersama dalam menaati struktur folder dan aturan penamaan berkas yang telah disepakati (Trisudarmo & Puteriawati, 2023). Dalam wadah organisasi seperti MGMP, tantangannya adalah menyamakan persepsi dan komitmen dari puluhan guru yang datang dari berbagai sekolah dengan latar belakang dan kebiasaan berbeda. Tanpa adanya standar yang jelas dan ditaati bersama, tujuan untuk menciptakan arsip digital yang rapi, mudah dicari, dan dapat diakses bersama justru akan menimbulkan kekacauan baru. Folder bersama akan dipenuhi dengan file dengan format dan nama yang tidak konsisten, sehingga menyulitkan pencarian data di kemudian hari.

Materi pelatihan harus difokuskan pada penguasaan fitur-fitur inti Google Workspace yang relevan dengan administrasi kepelatihan. Peserta perlu dibekali keterampilan mengelola dan berbagi dokumen elektronik dengan Google Drive, menyusun dokumen teks seperti program latihan dan laporan dengan Google Docs, serta mengolah data atlet dan jadwal pertandingan dengan Google Sheets. Selain itu, pembuatan kuesioner dan pendaftaran online untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat memanfaatkan Google Forms, sementara Google Calendar sangat berguna untuk menjadwalkan agenda kepelatihan dan mengundang rapat. Dengan struktur materi ini, guru PJOK tidak hanya sekadar menyimpan file di cloud, tetapi juga mampu membangun sistem administrasi yang terintegrasi dan mudah diakses kapan saja.

METODE PELAKSANAAN

Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dari pelatihan digitalisasi administrasi kepelatihan berbasis Google Drive bagi MGMP PJOK SMP Kabupaten Jayapura tidak terdokumentasi secara eksplisit dalam sumber-sumber yang ada. Berdasarkan pola pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan MGMP PJOK di Kabupaten Jayapura, dapat diidentifikasi beberapa entitas berpotensi menjadi mitra strategis. Program-program sebelumnya yang menyasar kelompok guru yang sama, seperti pelatihan identifikasi bakat atletik dan optimalisasi pembelajaran

berbasis teknologi, umumnya melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi profesi guru. Dalam konteks ini, MGMP PJOK SMP Kabupaten Jayapura sendiri adalah mitra utama yang menjadi sasaran program, di mana mereka berperan sebagai mitra yang mewakili kepentingan guru-guru untuk peningkatan kompetensi profesional (Ansar et al., 2025).

Kegiatan pengabdian di wilayah tersebut didanai oleh skema hibah kompetitif nasional dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM). Dalam struktur program hibah seperti Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), pemerintah dalam hal ini kementerian berperan sebagai mitra penyandang dana yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ekonomi produktif berupa transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para pendidik. Selanjutnya, perguruan tinggi, khususnya Universitas Cenderawasih (UNCEN), secara konsisten tercatat sebagai mitra pelaksana yang memfasilitasi kebutuhan peningkatan kapasitas mitra melalui program-program pelatihan berkelanjutan.

Tahap pertama yang krusial adalah melakukan analisis situasi dan pemetaan kebutuhan mitra. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa kegiatan pengabdian yang efektif harus dimulai dengan identifikasi masalah spesifik mitra, seperti yang dilakukan dalam program digitalisasi administrasi di berbagai institusi. Untuk konteks MGMP PJOK SMP Kabupaten Jayapura, tim pelaksana perlu berkoordinasi dengan ketua MGMP untuk mengidentifikasi dokumen administrasi kepelatihan apa saja yang selama ini dikelola secara manual (misalnya: daftar hadir, notulen rapat, program kerja, arsip sertifikat, atau materi pelatihan) dan kendala yang dihadapi, seperti risiko kehilangan file atau sulitnya berbagi dokumen. Selain itu, tahap ini juga mencakup penilaian kesiapan infrastruktur, seperti kepemilikan akun Google dan akses internet para guru, serta penyusunan materi pelatihan yang aplikatif dan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan yang telah dipetakan.

Tahap inti ini berfokus pada peningkatan kapasitas guru melalui metode pelatihan partisipatif. Pengalaman dari berbagai pelatihan Google Drive menunjukkan bahwa pendekatan teori yang diikuti praktik langsung (hands-on) sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Materi pelatihan dapat dimulai dengan pengenalan konsep penyimpanan awan (cloud storage) dan manfaatnya untuk keamanan serta aksesibilitas data. Selanjutnya, peserta dibimbing secara intensif untuk mempraktikkan penggunaan fitur-fitur utama Google Drive yang relevan dengan administrasi kepelatihan, seperti: membuat folder terstruktur untuk setiap program kerja, meng-

unggah dan menyinkronkan file, mengatur hak akses berbagi (viewer, commenter, editor) untuk kolaborasi antar guru, serta memanfaatkan Google Docs, Sheets, dan Forms untuk pembuatan dokumen, pengolahan data keanggotaan, dan pembuatan formulir pendaftaran kegiatan secara digital.

Setelah pelatihan, tahapan tidak boleh berhenti. Pendampingan pasca-pelatihan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang, memastikan para guru tidak hanya paham secara teori tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pekerjaan sehari-hari. Tim pelaksana dapat melakukan monitoring ke sekolah-sekolah sampel atau membentuk grup komunikasi daring untuk memfasilitasi diskusi dan pemecahan masalah jika guru mengalami kendala saat menerapkan sistem baru. Evaluasi komprehensif perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program, misalnya dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, serta menilai kemampuan peserta dalam menyelesaikan studi kasus pengelolaan administrasi menggunakan Google Drive. Sebagai tindak lanjut, perlu ada rencana

keberlanjutan, seperti mendorong MGMP untuk mengadopsi Google Drive secara resmi sebagai platform arsip digital bersama dan secara berkala mengadakan pelatihan penyegaran untuk mengoptimalkan fitur-fitur bar

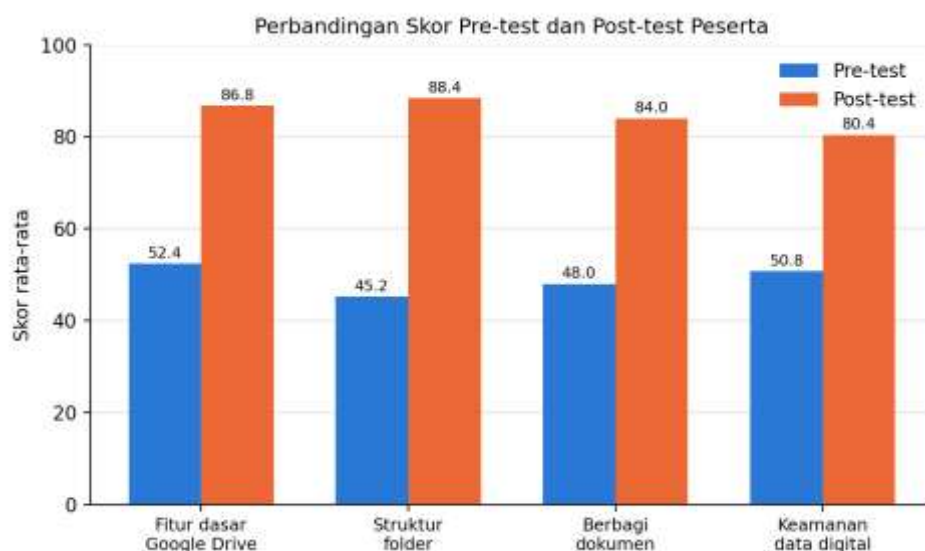
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Digitalisasi Administrasi Kepelatihan Berbasis Google Drive dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2026 di SMP YPPGI Sentani, Kabupaten Jayapura, diikuti oleh 16 orang guru anggota MGMP PJOK SMP Se-Kabupaten Jayapura. Kegiatan berlangsung selama 1 hari ($\pm$ 6 jam), meliputi pemaparan materi, demonstrasi penggunaan Google Drive, dan praktik langsung (hands-on) penyusunan struktur folder administrasi digital.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta (Pre-test dan Post-test) MGMP PJOK

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman fitur dasar Google Drive	52,4	86,8	65,6%
2	Kemampuan menyusun struktur folder	45,2	88,4	95,6%
3	Kemampuan berbagi (share) dokumen	48,0	84,0	75,0%
4	Pemahaman keamanan data digital	50,8	80,4	58,3%
Rata-Rata Keseluruhan		49,1	84,9	72,9%

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang diukur, dengan peningkatan rata-rata keseluruhan sebesar 72,9%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kemampuan menyusun struktur folder (95,6%).



Gambar 1. Grafik Pemahaman Skor Pre-test dan Post-test Peserta

Tabel 2. Evaluasi Kepuasan Peserta

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan	3,6	Sangat Baik
2	Kejelasan penyampaian narasumber	3,7	Sangat Baik
3	Kebermanfaatan pelatihan	3,8	Sangat Baik
4	Kemudahan praktik langsung	3,3	Baik
Rata-Rata Keseluruhan		3,6	Sangat Baik

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola administrasi kepelatihan secara digital, sebagaimana terlihat dari selisih skor pre-test dan post-test pada Tabel 1. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kemampuan menyusun struktur folder, yang mengindikasikan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung (hands-on) efektif dalam membangun keterampilan teknis peserta secara nyata, tidak hanya pemahaman konseptual.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik (hands-on training) lebih efektif meningkatkan penguasaan keterampilan teknologi dibandingkan metode ceramah semata, karena peserta langsung mengalami proses trial and error yang memperkuat pemahaman prosedural. Selain itu, penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan berbasis cloud terbukti relevan dengan kebutuhan guru PJOK yang selama ini mengalami kendala dalam pengarsipan dokumen fisik, seperti risiko kehilangan data dan sulitnya kolaborasi antarguru dalam satu MGMP. Dokumentasi Pelatihan bersama Guru MGMP PJOK Kabupaten Jayapura.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Dari sisi kepuasan peserta (Tabel 2), skor tertinggi diperoleh pada indikator kebermanfaatan pelatihan, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan dianggap relevan

dan aplikatif bagi kebutuhan administrasi kepelatihan sehari-hari. Namun demikian, skor yang relatif lebih rendah pada indikator kemudahan praktik langsung mengindikasikan perlunya penyesuaian, misalnya penambahan waktu praktik atau pendampingan lanjutan bagi peserta dengan literasi digital yang masih terbatas.

Secara umum, hasil ini memperkuat argumen bahwa transformasi digital dalam administrasi pendidikan, khususnya di bidang PJOK, bukan hanya soal ketersediaan teknologi, tetapi juga bergantung pada kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkannya. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya program pendampingan berkelanjutan pasca-pelatihan agar keterampilan yang telah diperoleh tidak berhenti pada tahap pengenalan, melainkan berkembang menjadi kebiasaan kerja (habit) yang konsisten diterapkan oleh guru PJOK dalam pengelolaan administrasi kepelatihan di sekolah masing-masing. Selain itu, hasil kegiatan ini dapat menjadi rujukan bagi MGMP mata pelajaran lain untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan secara lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan Digitalisasi Administrasi Kepelatihan Berbasis Google Drive bagi MGMP PJOK SMP Kabupaten Jayapura", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PJOK dalam memanfaatkan Google Drive sebagai media digitalisasi administrasi kepelatihan, dengan peningkatan rata-rata skor pre-test ke post-test sebesar 72,9%.
2. Peningkatan paling signifikan terjadi pada kemampuan menyusun struktur folder administrasi digital (95,6%), yang menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung (hands-on) lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja dalam membangun keterampilan teknis.
3. Tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan pelaksanaan pelatihan tergolong sangat baik (skor rata-rata 3,6 dari skala 4), yang mengindikasikan bahwa materi dan metode pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan guru PJOK di lapangan.
4. Seluruh peserta (16 guru) mampu menghasilkan luaran nyata berupa struktur folder digital administrasi kepelatihan pada akun Google Drive masing-masing, yang menjadi bukti keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan dari kegiatan ini.
5. Secara umum, kegiatan ini terbukti efektif mendukung transformasi digital dalam pengelolaan administrasi pendidikan, khususnya di bidang PJOK, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan tata kelola dokumen kepelatihan yang lebih rapi, aman, dan mudah diakses.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi yang telah dilakukan, diperlukan tindak lanjut agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta selama kegiatan dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat diberikan ditujukan kepada guru PJOK/peserta pelatihan, pengurus MGMP PJOK, sekolah dan dinas pendidikan, pelaksana pengabdian berikutnya, serta pihak terkait dalam pengembangan digitalisasi administrasi. Saran tersebut diharapkan dapat mendukung optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi dan kegiatan kepelatihan PJOK.

- 1) Bagi guru PJOK/peserta pelatihan, disarankan untuk secara konsisten menerapkan struktur folder digital yang telah disusun dalam kegiatan sehari-hari, agar keterampilan

- yang diperoleh tidak berhenti pada tahap pelatihan namun menjadi kebiasaan kerja (habit) yang berkelanjutan.
- 2) Bagi pengurus MGMP PJOK, perlu diadakan forum berbagi praktik baik (sharing session) secara berkala antaranggota agar pemanfaatan Google Drive semakin optimal dan merata di seluruh sekolah.
 - 3) Bagi sekolah dan dinas pendidikan, disarankan memberikan dukungan kebijakan dan infrastruktur (seperti akses internet yang memadai) untuk memperkuat implementasi digitalisasi administrasi di lingkungan sekolah.
 - 4) Bagi pelaksana pengabdian berikutnya, perlu dilakukan pendampingan lanjutan (follow-up) pasca-pelatihan, mengingat skor pada indikator "kemudahan praktik langsung" masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga sebagian peserta mungkin memerlukan bimbingan tambahan.
 - 5) Untuk pengembangan lebih lanjut, topik pelatihan dapat diperluas tidak hanya pada Google Drive, tetapi juga mencakup pemanfaatan aplikasi digital lain (seperti Google Form untuk presensi/evaluasi, atau Google Sheets untuk rekap nilai), guna mendukung digitalisasi administrasi kepelatihan PJOK secara lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bantuan pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan PKM, Dinas Pendidikan Kabupaten Jayapura dan MGMP PJOK Kabupaten Jayapura yang telah bekerja sama dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan PKM, serta para guru MGMP PJOK Kabupaten Jayapura yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran kegiatan PKM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsury, F., Kurniawati, I., & Fahdia, M. R. (2024). Pelatihan Google Apps For Education Sebagai Media Pembelajaran Pada Yayasan Mathla' ul Anwar Satu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEKAMAS)*, 4(1), 1-7.
- Ansar, C., Nurdin, M. A., Kardi, I. S., & Puhiri, Y. A. (2025). Optimalisasi Komunitas MGMP PJOK SMP Kabupaten Jayapura dalam Identifikasi Bakat dan Pembinaan Siswa Menuju Atlet Berprestasi. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 15(1), 247-252.
- Dhika, H., Destiawati, F., & Jaya, M. (2020). Pelatihan cloud computing terhadap guru sekolah. *Communnity Development Journal*, 1(2), 58-63.
- Iswanto, M. E., Wati, V., Yusuf, A. M., & Irawan, J. (2025). Pelatihan pemanfaatan teknologi cloud storage untuk pengelolaan administrasi sekolah di mi hidayatus salafiyah indramayu. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 127-132.
- Nasori, A., & Aslindar, D. A. (2025). Penerapan Aplikasi Digi-ICE dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Pelaku Usaha BUMDes Purbalingga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 423-434.
- Ndruru, E. (2024). Implementasi Google Drive untuk Manajemen Berkas Digital Guru. *ORAHUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 12-16.
- Noor, R. D., Dinangsit, D., & Rahman, A. A. (2025). Analisis Implementasi Program PKG PJOK Terhadap Kualitas Pembelajaran PJOK di Sekolah. *Journal of S.P.O.R.T Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training*, 9(3), 1-18.
- Septikasari, R., Dewi, T. R., Pravitasari, D., Huda, U. N., & Huda, U. N. (2022). Pelatihan

penggunaan google drive sebagai media penyimpanan bagi para guru di mi nu raman agung kecamatan buay madang timur. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-10.

Sulistiawati, E. (2025). *Pengelolaan administrasi Melalui Arsip Digital (Google Drive) Pada Upt Smp Negeri 1 Amali*. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Trisudarmo, R., & Puteriawati, D. (2023). Peningkatan pengelolaan manajemen dokumen dan file dengan pemanfaatan google drive pada aparat pemerintah desa. *Jurnal Abdikaryasakti*, 3(1), 45-66.